

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laju pertumbuhan ekonomi dan sosial yang begitu pesat mengakibatkan peningkatan kebutuhan manusia akan transportasi. Dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk yang diiringi dengan perkembangan kebutuhan akan transportasi maka kepadatan lalu lintas akan semakin memuncak. Kurangnya pelayanan akan sistem transportasi angkutan jalan raya mengakibatkan masyarakat lebih untuk memilih kendaraan pribadi daripada angkutan umum sebagai sarana angkutan yang ideal.

Kereta api merupakan salah satu sarana transportasi yang dapat menjadi alternatif bagi masyarakat luas dan stasiun kereta api memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung hal tersebut. PT. KAI merupakan perusahaan yang mengelola sistem perkeretaapian di Indonesia. Kebutuhan akan adanya sistem transportasi yang efektif dalam arti lancar, murah, cepat dan nyaman sangat diperlukan. Untuk mendukung hal tersebut PT. KAI selaku organisasi yang mengelola dituntut selalu memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

Stasiun Kereta Api Kotalama Malang adalah stasiun tertua di Kota Malang. Stasiun ini pada awalnya dibangun untuk mengangkut hasil bumi dan perdagangan dari Kota Malang ke Surabaya dan sekitarnya. Bangunan yang diresmikan pada tahun 1879 ini pada awalnya dibangun pada tahun 1875 untuk jalur ke Surabaya. Dengan usia bangunan yang lebih dari 100 tahun, menjadikan Stasiun Kotalama menjadi bangunan *heritage* atau Cagar Budaya yang dilindungi oleh pemerintah. Hal ini tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya yang menyatakan bahwa benda, bangunan dan struktur dapat dikategorikan menjadi Situs Cagar Budaya apabila berusia lebih dari 50 tahun dan memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan /atau kebudayaan.

Keberadaan Stasiun Kotalama saat ini memiliki lokasi yang strategis sebagai penghubung jalur antar kota. Menurut data statistik PT. KAI DAOP VIII terjadi peningkatan jumlah penumpang maupun jumlah barang yang terdapat pada Stasiun Kotalama ini pada setiap tahunnya. Data Statistik yang ada dinyatakan bahwa akan terjadi peningkatan jumlah angkutan barang dari 21,8 juta ton (2012) menjadi 67,5 juta ton

(2016) serta peningkatan jumlah penumpang dari 183,9 juta (2012) menjadi 384,3 juta (2016). Dari data tersebut terdapat peningkatan jumlah penumpang yang signifikan dari setiap tahunnya dimulai dari tahun 2007 hingga 2014. Dengan perhitungan perkiraan peningkatan jumlah penumpang yang dilakukan, akan terjadi peningkatan pula pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Dari data awal pada 2007 jumlah penumpang yang ada mencapai 89.348 dan diperkirakan peningkatan jumlah penumpang Stasiun Kotalama pada tahun 2015 meningkat hingga 184.101, dan pada tahun 2016 meningkat hingga 193.807, serta pada tahun 2017 meningkat hingga 203.513. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan jumlah penumpang akan berpengaruh dengan fasilitas, tata ruang dan tata letak yang ada.

Secara fungsi, stasiun ini mengalami perkembangan yang dahulu diperuntukkan bagi pengiriman barang dari Malang ke Surabaya dan sekitarnya kini menjadi stasiun yang diperuntukkan juga bagi penumpang manusia. Hal ini berdampak pada perkembangan tata ruang yang ada dari stasiun untuk perdagangan barang menjadi stasiun bagi penumpang manusia. Untuk mengetahui seberapa jauh dampak perkembangan tata ruang dan tata letak yang ada pada stasiun kini, diperlukan sebuah evaluasi untuk mengetahuinya. Studi evaluasi yang akan dilakukan berdasarkan kepada fakta-fakta di lapangan yang tidak sesuai dengan standar dan pedoman yang mengatur akan fungsional bangunan.

Fungsional tapak dan bangunan merupakan aspek yang terkandung di dalam studi evaluasi fungsional nantinya. Fenomena yang terjadi pada Stasiun Kotalama adalah letak stasiun tersebut secara geografis tidak terlalu terlihat dari jalan raya. Letaknya yang berada persis dibawah jembatan penyebrangan menyebabkan susah akses keluar dan masuk menuju stasiun tersebut. Hal ini berlaku baik bagi kendaraan maupun pejalan kaki. Selain dari aspek akses, fenomena yang terdapat di ruang lingkup stasiun adalah tata lahan parkir yang kurang teratur. Hal ini menyebabkan batas ruang parkir dan sirkulasi kendaraan yang ada di stasiun tidak tertata rapi. Stasiun merupakan bangunan infrastruktur yang mengharuskan kejelasan dan kenyamanan pemakai untuk menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada didalamnya. Dari fenomena yang ada, fungsional tapak pada Stasiun Kotalama tidak menunjang kinerja stasiun secara optimal.

Dari segi aspek bangunan, Stasiun Kotalama merupakan stasiun yang masih dalam naungan PT.KAI. Dalam hal ini, PT. KAI mengeluarkan sebuah pedoman berupa

Standar Pelayanan Minimum untuk Angkutan Kereta Api yang berlaku untuk setiap stasiun kereta api yang berada di seluruh Indonesia. Standar tersebut memuat fasilitas-fasilitas minimal yang harus tersedia di dalam stasiun. Dalam hal ini terdapat beberapa fenomena yang terjadi berupa ketidakserasian antara fasilitas yang tertera di dalam standar dan fakta yang berada pada Stasiun Kotalama. Permasalahan yang muncul pada lapangan diantaranya adalah terdapat ruang-ruang pada bangunan stasiun yang tidak terpakai semestinya, ketinggian peron yang tidak sama dengan ketinggian lantai kereta api. Selain itu terdapat beberapa fasilitas-fasilitas yang tidak tersedia di dalam bangunan Stasiun Kotalama.

Fasilitas-fasilitas ruang yang ada di dalam stasiun di Indonesia telah tercantum dalam Permen No. 47 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Minimum untuk Angkutan Orang dengan Kereta Api. Standar tersebut yang nantinya akan dijadikan menjadi acuan untuk mengevaluasi fasilitas-fasilitas yang ada pada Stasiun Kotalama Malang. Selain itu akan ditinjau standar-standar mengenai aksesibilitas untuk mengevaluasi kondisi tapak maupun bangunan yang ada pada stasiun. Studi Evaluasi akan digunakan dalam mengevaluasi bangunan stasiun yang ada. Secara aspek, tata letak dan tata ruang yang menjadi permasalahannya kini termasuk dalam aspek fungsional. Aspek fungsional yang dimaksud diantaranya adalah organisasi kegiatan, akses manusia, sirkulasi dan kondisi parkir yang ada pada stasiun. Oleh karena itu penekanan aspek yang ada pada studi evaluasi nantinya akan fokus pada aspek fungsional.

Demikian kondisi Stasiun Kotalama saat ini, padahal apabila dilihat dari sejarah dan keberadaannya stasiun ini sangat penting dan berarti khususnya bagi masyarakat dan pemerintah pada umumnya. Sebagai aset negara yang sangat bernilai baik dari segi ekonomi, maupun sosial budaya, perlu kiranya dilestarikan dan ditingkatkan keberadaan terutama daya-guna lingkungan arsitekturalnya yang tercakup dalam daya guna kefungsian.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat permasalahan berupa akses, sirkulasi dan tata parker yang terdapat pada Stasiun Kotalama sehingga perlu adanya evaluasi secara fungsional mengenai tapak stasiun.

2. Dalam skala bangunan terdapat permasalahan berupa tidak tersedianya fasilitas-fasilitas dan ruang ruang yang tidak terpakai semestinya sehingga tidak mendukung kinerja stasiun secara optimal. Dalam hal ini perlu adanya evaluasi dalam lingkup bangunan stasiun secara fungsional.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana mengevaluasi secara fungsional pada Stasiun Kereta Api Kotalama Malang?

1.4 Batasan Masalah

Dalam proses penelitian ini batasan masalahnya adalah obyek penelitian yang berupa bangunan layanan transportasi darat yaitu kereta api penumpang dan barang yang mewadahi kereta api penumpang dan barang serta pelaku yang ada dan berhubungan dengan moda transportasi tersebut.

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan

Mengevaluasi secara fungsional pada Stasiun Kereta Api Kotalama Malang.

1.5.2 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penyusunan skripsi ini adalah:

1. Secara Subyektif

Penyusunan makalah skripsi ini merupakan salah satu persyaratan kelulusan tingkat Sarjana Strata 1 (S1) Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.

2. Secara Obyektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Selain itu juga bermanfaat untuk Stasiun Kereta Api Kotalama Malang dalam meningkatkan pelayanan di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi mengenai pengembangan stasiun ini terbagi menjadi beberapa bagian berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan penjelasan secara umum tentang penulisan yang menyangkut latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang mengarah pada tujuan dan manfaat penulisan yang ingin dicapai.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan teori yang berkaitan dengan Stasiun Kereta Api Kotalama Malang. Pustaka berupa teori, peraturan dan standar mengenai stasiun serta metode yang akan digunakan, serta meninjau teori mengenai studi evaluasi.

3. BAB III : METODOLOGI

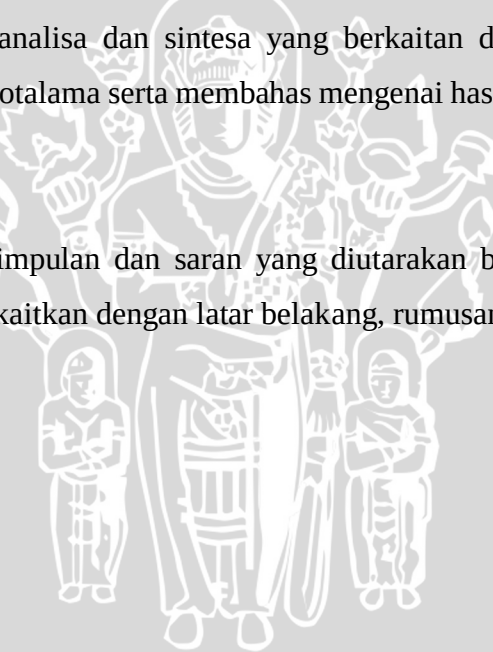
Membahas metode yang digunakan dalam memecahkan permasalahan, pengumpulan data, jenis data yang dibutuhkan, metode analisa dan sintesa, metode penelitian serta kesimpulan.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

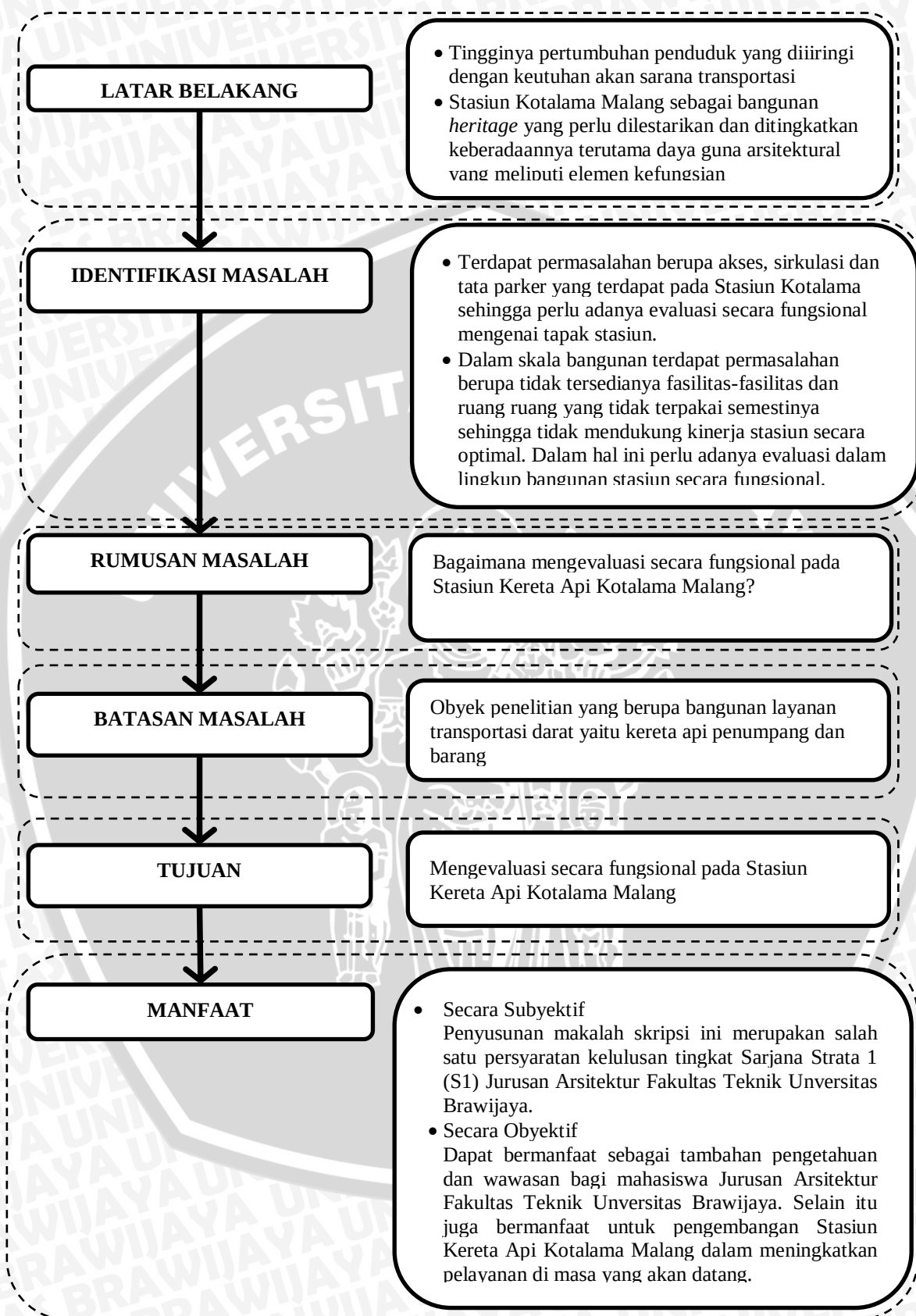
Membahas tentang analisa dan sintesa yang berkaitan dengan studi evaluasi fungsional Stasiun Kotalama serta membahas mengenai hasil rekomendasi desain yang telah dibuat.

5. BAB V : PENUTUP

Penutup berupa kesimpulan dan saran yang diutarakan berdasarkan hasil dan pembahasan yang dikaitkan dengan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan.



1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran